

Mendesain Kelas yang Interaktif Melalui Sebuah Teks Bahasa Inggris (Pengembangan model *TIC Activities-based Reading Text*)

BEBERAPA penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di Indonesia (Tambun-saribu & Galingging, 2021). Faktor utama penyebab masalah tersebut adalah kedudukan bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing (Alfarisy, 2021) yang menyebabkan sangat sulitnya dijumpai komunitas yang menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, khususnya di daerah-daerah terpencil. Hambatan pertama ini yang kemudian melahirkan dampak-dampak lainnya, khususnya dalam implementasi proses pembelajaran di sekolah yang berbuntut pada rendahnya motivasi, kompetensi, dan kepercayaan diri siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.

Karena bahasa Inggris dianggap sulit dan tidak menarik, sebagian besar siswa menghadapi tantangan saat mempelajari mata pelajaran wajib ini. Oleh karena itu, tugas seorang guru Bahasa Inggris bukan hanya sekedar menyampaikan materi. Sebagai langkah awal dan strategi pertama, mereka harus mendorong dan memotivasi siswa untuk mencintai Bahasa Inggris sebelum memasuki konten pedagogik mata pelajaran ini. Selain itu, memiliki motivasi diyakini sebagai bentuk pertahanan mental ketika di tengah jalan siswa mengalami suatu kendala dalam proses pembelajaran. Setidaknya, mereka dapat kembali memikirkan hal-hal positif mengenai manfaat ketika menguasai Bahasa Inggris

Akan tetapi, menyimpulkan dari penelitian terkait sebelumnya, beberapa kendala dalam proses penerimaan Bahasa Inggris kebanyakan merujuk pada kapabilitas dan keterampilan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran kelas yang interaktif (Rahmat & Jannatin, 2018; Hasibuan & Moedjiono, 2012). Variabel lainnya yaitu terkait fasilitas penunjang pembelajaran yang tidak memadai, bahan rujukan/ referensi yang kurang *up to date*, materi yang dianggap lebih sulit, kondisi kelas yang tidak kondusif, serta lingkungan yang ti-

tidak mendukung untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa Inggris (Pratiwi, 2019).

Pada hakikatnya, mengajarkan Bahasa Inggris adalah sebuah keterampilan untuk mencapai tujuan komunikatif. Namun, tujuan utama ini tidak akan dapat diraih jika guru tidak memiliki kreatifitas. Menurut Rahmat dan Jannatin (2018), variasi dalam aktifitas pembelajaran sangat krusial dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Metode pengajaran yang bervariasi tentunya akan terasa menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif sehingga kelas menjadi interaktif dan lebih hidup. Wahab (2016) menambahkan guru berperan krusial dalam membangun suasana akademik yang interaktif karena melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa atau sesama siswa memungkinkan siswa dapat berkembang secara mental dan intelektual. Oleh karena itu, guru harus memiliki inovasi.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan komunikatif dalam belajar Bahasa Inggris, guru tidak disarankan hanya memperhatikan keterampilan berbicara saja karena semua keterampilan dasar bahasa Inggris (mendengar, menulis, membaca, dan berbicara) saling berkaitan dan bergantung. Selanjutnya, guru harus menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas.

Pratiwi (2021) telah memperkenalkan beberapa aktifitas kelas yang dinamakan *Talkative and Interesting Classroom (TIC) Activities*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran komunikasi, beberapa *input* materi dapat didistribusikan kepada peserta didik, seperti mengajar berbicara melalui latihan membaca, mengajar berbicara melalui latihan mendengarkan, mengajar berbicara melalui latihan menulis, mengajar berkomunikasi melalui materi visual, dan lain-lain.

Secara spesifik, pada tulisan ini saya akan menjelaskan bagaimana sebuah materi yang inputnya berupa teks bacaan dapat dirancang menjadi materi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Meski-



Widya Rizky Pratiwi

Dosen Universitas Terbuka

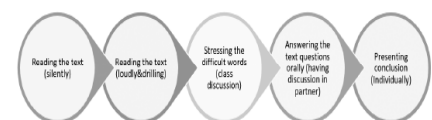
(UT)

Magister Pendidikan

Bahasa Inggris (MPBI)

widya_pratiwi@ecampus.ut.ac.id

pun diawali dengan suguhan teks bacaan yang selama ini dianggap siswa terkesan kaku dan monoton, namun materi ini dapat berkembang menjadi berbagai jenis aktifitas dengan keterampilan yang terintegrasi untuk tujuan peningkatan keterampilan berkomunikasi. Sehingga, untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat merancang *TIC activities* dengan mulai dari memahami teks bacaan berbahasa Inggris yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan menghasilkan pengucapan yang lebih baik dan fasih. Bagannya sebagai berikut



TIC Activities-based Reading Text (Diadaptasi dari Pratiwi, 2021)

Langkah pertama yang dapat dilakukan dalam mengelola materi ajar berbasis teks bacaan adalah menerapkan metode diam atau *silent reading*. Membaca dalam hati dapat dilakukan dua atau tiga kali. Tujuannya adalah agar *input* ilmu pengetahuan yang terkandung dalam bacaan dapat diserap dengan baik oleh otak. Kemudian dilanjutkan dengan metode membaca nyaring atau *reading aloud*. Membaca nyaring dilakukan dengan menerapkan system *drilling* secara bergantian. Setiap siswa membaca satu sampai dua paragraf dan akan kembali membaca setelah siswa terak-

Lihat Hal. 44

Mendesain

hir selesai membaca. Guru juga dapat menunjuk siswa secara acara agar seluruh kelas terfokus pada kegiatan saat itu. Kegiatan membaca nyaring dilakukan dalam tiga putaran atau sesuai kebutuhan. Tujuan dilakukannya membaca nyaring ini adalah agar siswa dapat melatih pelafalan atau *pronunciation* dan kefasihan berbicara/ *speaking fluency* agar tidak kaku dalam mengucapkan kalimat berbahasa Inggris.

Dalam teks bacaan, seorang guru harus memberikan penekanan atau perhatian khusus pada kosakata yang yang dianggap sulit Setelah siswa membaca teks, tibalah saatnya mereka benar-benar memahami isi teks dengan mendiskusikan makna sehingga mereka dapat menarik kesimpulan dan menceritakan kembali sesuai dengan kalimat sendiri. Olehnya, mereka wajib mencari makna dan arti pada kata kata asing dalam teks, dan mengucapkannya dengan baik.

Selanjutnya, kegiatan tersebut dapat dikembangkan menjadi menjawab pertanyaan bacaan secara lisan. *TIC activities* dapat semakin meramaikan suasana kelas karena siswa berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan berbicara dari satu pasangan ke pasangan lain, yang mana kegiatan ini dilakukan secara berpasangan atau kelompok. Di akhir kegiatan, beberapa siswa secara acak diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan secara individu di depan kelas. Tujuannya, agar siswa mampu berpikir kritis, kepercayaan dirinya berbicara di depan orang banyak semakin meningkat, dan tentunya agar mereka terbiasa menggunakan Bahasa Inggris untuk tujuan komunikatif.

Sumber:

Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303-313.

Hasibuan, & Moedjiono. (2012, 64). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, W. R. (2019). Demotivational Factors of Non-English Major Students in Learning English. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(2), 193-205.

Pratiwi, W. R. (2021). *A Study on EFL Learners' Motivations and Speaking Learning Strategies in an English Village-based Immersion Program at Kampung Inggris Pare*. Unpublished thesis. Universitas Negeri Makassar.

Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111.

Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(1), 30-41.

Wahab, R. (2016, 179). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. □

Kabid GTK Berikan.....

"Jangan sampai ketika menjadi guru honor sangat rajin tetapi ketika sudah terangkat menjadi ASN justru kinerjanya menurun," sentil Kacabdis.

Kacabdis mengingatkan seluruh guru PPPK akan dievaluasi secara periodik dan akan diperbarui masa kontrak kerjanya sesuai dengan kinerja masing-masing. Untuk itu ia meminta agar seluruh guru PPPK fokus dalam melaksanakan tugasnya. Sebelum kegiatan selesai terdapat undian umroh kepada 7 peserta yang hadir. Mereka dibagikan amplop berisi kupon voucher hadiah DP umroh sebesar 2 juta rupiah dari sponsor Raisa Tour. □ SAZ

MGMP SMA

UPT SMA negeri dan swasta para perwakilan guru mapel sebanyak 3 orang dari 17 mapel dengan jumlah kurang lebih 50 orang.

Menurut laporan panitia Drs. Gunawan, M.Si, kegiatan MGMP selama

2 tahun terakhir dengan pengaruh pandemik sehingga sebagian MGMP sempat vakum olehnya dengan banyak masukan sehingga kegiatan MGMP SMA se Kabupaten Sidrap tahun 2022/2023 dengan tujuan mengaktifkan kembali kegiatan kegiatan MGMP.

Ketua MKPS Sidrap Muhammad Alimin, S.Pd.,M.Si, dalam arahannya bahwa MGMP adalah forum yang memiliki peranan strategi untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Olehnya itu, manfaatkanlah forum ini sebagai tempat berbagi apalagi dalam menghadapi perubahan kurikulum menuju perubahan kurikulum merdeka.

Kepala Cabang Dinas Wil.IV Dr. Sat-taraming S.Pd., M.Si, menyatakan bahwa dengan diaktifkan kembali MGMP maka kami berharap agar dimanfaatkan untuk berbagi sesama mapel sehingga kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dapat terselesaikan baik materi ajar, modul khususnya dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka dan berharap tahun pelajaran 2023/2024 SMA baik negeri dan swasta sudah menggunakan kurikulum merdeka melalui komunitas berbagi, ujarnya. Dan berharap pula kepala UPT dapat memasukan dalam anggaran dana bos, dan direspon oleh ketua MKKS SMA Kab. Sidrap Yusri S.Pd, M.Si untuk ditindak lanjuti pada pertemuan MKKS. □ Alimin

